PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI
DI MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
(Studi Tentang Pengembangan Materi dan Metode Pembelajaran Akhlak)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

DEWI YUANGGA REMASARI

9841 3880

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2003

ABSTRAK

DEWI YUANGGA REMASARI – NIM. 98413880. PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA: STUDI TENTANG PENGEMBANGAN MATERI DAN METODE PEMBELAJARAN AKHLAK, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk selalu dikembangkan. Pelajaran ini merupakan alat untuk memberikan bekal bagi para anak didik agar mempunyai kekuatan mental untuk mengatasi permasalahan yang ada pada dirinya, yaitu permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan masalah agama, akhlak dan keyakinan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisa datanya menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara catatan lapangan yang diringkas, ditelusuri tema sentralnya, dikelompokkan dalam gugus-gugus atau koding.

Pengembangan metode pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dengan cara membuat metode pembelajaran yang dipergunakan lebih bervariasi. Metode ceramah dan Tanya jawab dikembangkan menjadi metode diskusi kelompok, adu argumentasi yang dilandasi oleh dalil naqli serta aqli dan presentasi perkelompok.

Kata kunci: **pembelajaran akhlak, PAI Madrasah, Mu'allimat Muhammadiyah**

Dra. Siti Barirotun
Suwadi, M. Ag.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudari
Dewi Yuangga Remasari
Lamp. : 7 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di - Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Dewi Yuangga Remasari
NIM : 9841 3880
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul :

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
(Studi Tentang Pengembangan Materi Dan Metode Pembelajaran Akhlak)

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Agama Islam pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan dalam waktu singkat dapat segera diuji di depan sidang munaqasah. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Maret 2003

Pembimbing I

Dra. Siti Barirotun
NIP. 150 028 801

Pembimbing II

Suwadi, M. Ag.
NIP. 150 277 316

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH

IAIN SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi **Dewi Yuangga Remasari**
Lamp. : 8 (delapan) eksemplar

Yogyakarta, 21 April 2003

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan pengarahan serta memberikan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari:

Nama : Dewi Yuangga Remasari.

NIM : 9841 3880.

Jurusan : Pendidikan Agama Islam.

Judul : Pengembangan Pembelajaran PAI di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta (Studi tentang Pengembangan Materi dan Metode Pembelajaran Akhlak).

Maka saya sebagai konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat digunakan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Konsultan,

(Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.)
NIP : 150 254 037

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Adisucipto- Telp 512156, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN / I / DT/ PP.01.1/ 28/ 03

Skripsi dengan judul : Pengembangan Pembelajaran PAI di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta (Studi tentang Pengembangan Materi dan Metode Pembelajaran Akhlak)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

DEWI YUANGGA REMASARI
NIM : 9841 3880

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari : SABTU
Tanggal : 12 April 2003
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang
Drs. Moch. Fuad
NIP 150 266 731

Sekretaris Sidang
Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150 268 798

Pembimbing I
Dra. Siti Barirotun
NIP. 150 028 801

Pembimbing II
Suwadi, M.Ag.
NIP. 150 277 316

Penguji I
Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150 254 037

Penguji II
Drs. Mujahid
NIP. 150 266 731

Yogyakarta, 21 April 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd.
NIP. : 150 037 930

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

ألحمد لله ربّ العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى اله وصحبه أجمعين أشهد أن لا اله الا الله و أشهد أنّ محمّدا رسو ل الله

Berawal dari kata basmalah, peneliti panjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, karena hanya dengan petunjuk dan bimbingan-Nya peneliti dapat merangkai kata sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mencerahkan kehidupan manusia dari alam kegelapan menuju cahaya Ilahi.

Skripsi ini peneliti ajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada jurusan Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat, M. Pd., selaku Dekan fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Moch. Fuad dan Bapak Radino, M. Ag., selaku ketua dan sekretaris jurusan PAI yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Siti Barirotun dan Bapak Suwadi, M. Ag., selaku pembimbing I dan II yang di tengah segala kesibukan beliau berdua, bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritikan sekaligus masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen fakultas Tarbiyah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal peneliti dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak Drs. H. Hamdan Hambali, selaku kepala sekolah Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan ijin, informasi dan data yang berharga bagi penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu guru Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan informasi dan masukan yang berharga bagi penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengukir jiwa ragaku dengan penuh cinta dan kasih, mengenalkanku akan arti hidup dan kehidupan. Terima kasih atas segala dukungan yang diberikan baik moril maupun materil.
8. Kakakku Evy dan adikku Dimas tersayang yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Mas Heru yang dengan setia telah mendampingi dan membantu baik secara moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
10. Izah, Mbak Nur, Mbak Hanik dan semua rekan PAI I angkatan 98, khususnya kelompok "AB Three" ku Ade dan Ayu, terima kasih atas persahabatannya yang manis dan kesediaannya mendampingiku dalam suka dan duka serta membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Mas Pri, Mas Trisno, Mas Amir, Mas Basri, Mas Nanung dan semua teman yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman Madrasah Mu'allimin dan Mu'allimat angkatan 98 yang telah memberikan manisnya persahabatan dan mendukung secara moril bagi penyusunan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga Allah SWT. membalas budi baik mereka dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 18 Maret 2003.

Peneliti

Dewi Yuangga Remasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN NOTA DINAS ii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I. Pendahuluan
- A. Penegasan Istilah 1
- B. Latar Belakang Masalah 4
- C. Rumusan Masalah 6
- D. Alasan Pemilihan Judul 7
- E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
- F. Metode Penelitian 8
- G. Kerangka Teoritik 11
- H. Tinjauan Pustaka 29
- I. Sistematika Pembahasan 31

BAB II Gambaran Umum Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta
- A. Letak Geografis Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta 33
- B. Sejarah Singkat Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta 34
  1. Dasar-dasar Pemikiran Berdirinya 34
  2. Sejarah Awal 36
  3. Sejarah Perkembangan 38

C. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta 41
D. Struktur Organisasi dan Fasilitas Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta 44
E. Materi dan Metode Pembelajaran Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta 51

BAB III Pengembangan Materi dan Metode Pembelajaran Akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta
A. Pengembangan Materi Pembelajaran Akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta 54
1. Materi Sebelum Pengembangan 56
2. Materi Setelah Pengembangan 65
B. Pengembangan Metode Pembelajaran Akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta 81
1. Metode Sebelum Pengembangan 81
2. Metode Setelah Pengembangan 83
C. Hasil Pengembangan Materi dan Metode Pembelajaran Akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta 96

BAB IV Penutup
A. Kesimpulan 100
B. Saran-saran 101
C. Kata Penutup 103

DAFTAR TABEL

TABEL I : Kelompok Guru 41
TABEL II : Jumlah Siswa Tingkat Tsanawiyah dan Aliyah 43
TABEL III : Daftar Staf Pembantu Direktur 46
TABEL IV : Daftar Nama Karyawan 47
TABEL V : Jumlah Ruang Gedung 48

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Daftar Nama *Key Informan*
LAMPIRAN II	: Panduan Wawancara
LAMPIRAN III	: Transkrip Hasil Wawancara
LAMPIRAN IV	: Daftar Nama Guru Tsanawiyah
LAMPIRAN V	: Daftar Nama Guru Aliyah
LAMPIRAN VI	: Daftar Nama Siswa Kelas III Aliyah
LAMPIRAN VII	: Nilai Daya Serap Siswa Tahun Ajaran 1998-1999 sampai Tahun Ajaran 2002-2003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang perlu ditegaskan pengertiannya dalam pembahasan ini antara lain:

1. Pengembangan

   Pengembangan berasal dari kata kembang yang artinya menjadi maju, sempurna, berkembang. Jadi, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan sesuatu hal agar sesuatu hal tersebut bertambah maju, berkembang dan menuju ke arah kesempurnaan.[1]

2. Pembelajaran

   Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya berusaha, berlatih. Jadi pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[2]

3. Pendidikan Agama Islam

   Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran

---

[1] Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 700

[2] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : P.T. Bina Aksara, 1992), hlm. 2

Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.[3]

Pendidikan Agama Islam yang terdapat di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah terdiri dari beberapa macam materi pelajaran, yaitu pelajaran Al-Qur'an, Al-Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah dan Akhlak.

Karena Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta terdiri dari beberapa macam pelajaran, maka pada penelitian ini hanya akan menyorot pada pembelajaran akhlak saja.

Pembelajaran akhlak adalah suatu usaha belajar mengenai tingkah laku. Dengan mempelajari akhlak, seseorang diharapkan mengetahui dan memahami serta menyadari perbedaan antara akhlak yang baik dan buruk, sehingga pada akhirnya dapat memperbaiki tingkah lakunya kearah yang lebih baik/maju.

Pembelajaran akhlak diharapkan selalu dikembangkan agar siswa yang menerima materi pelajaran akhlak dapat memahami secara mendalam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran akhlak tersebut.

Pengembangan pembelajaran akhlak merupakan suatu usaha untuk mengembangkan proses pembelajaran akhlak baik dari segi materi atau

---

[3] Depag RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Pada SLTP*, (Jakarta:Dirjen Bimbaga Islam, 1985/1986), hlm. 9

kurikulum maupun dari metode pembelajaran yang digunakan. Pengembangan ini diharapkan dapat memajukan kualitas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Semakin dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akhlak yang disampaikan, maka akan semakin kuat dorongan kesadaran untuk berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang masa pendidikannya selama enam tahun. Tiga tahun setingkat Madrasah Tsanawiyah dan tiga tahun lainnya setingkat Madrasah Aliyah. Setelah anak didik menyelesaikan pendidikannya di Madrasah ini selama enam tahun, mereka akan mendapatkan ijasah Madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan Mu'allimaat itu sendiri.

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta ini adalah suatu sekolah kader yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan sosok seorang pemimpin putri Islam yang berakhlak mulia dan mempunyai wawasan yang luas.

Sekolah ini terletak di wilayah Notoprajan, kecamatan Ngampilan di daerah Kotamadya Yogyakarta.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa maksud dari judul *Pengembangan Pembelajaran PAI di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta (Studi Tentang Pengembangan*

Materi dan Metode Pembelajaran Akhlak), adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengembangkan pembelajaran PAI terutama pembelajaran akhlak secara optimal agar dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

B. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah suatu proses belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan anak didik dengan berbagai komponen yang mempengaruhinya. Proses pembelajaran ini dapat dimulai sejak *tumuruning wiji* atau saat turunnya benih kehidupan, yakni sejak pembuahan sel telur oleh sperma yang disertai oleh berbagai macam pikiran, harapan, perasaan dan unsur-unsur psikis lainnya dari orang tua yang bersangkutan.[4] Sedangkan proses pembelajaran itu telah dianggap cukup untuk diakhiri adalah pada saat berakhirnya kehidupan seseorang. Dengan demikian, proses pembelajaran itu berlangsung setiap saat secara terus-menerus dari awal kehidupan sampai dengan saat kematian tiba.

Keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan baik secara formal maupun non formal, tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah faktor kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan.

Seiring proses kehidupan yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan, maka kurikulum dan metode yang digunakan pun harus selalu

---

[4] Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, (Bandung:Mandar Maju, 1992), hlm. 14

dikembangkan agar tetap selaras dengan perkembangan jaman. Dengan mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, maka lembaga pendidikan tersebut berarti berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk selalu dikembangkan. Pelajaran ini merupakan alat untuk memberikan bekal bagi para anak didik agar mempunyai kekuatan mental untuk mengatasi permasalahan yang ada pada dirinya. Tentu saja permasalahan-permasalahan tersebut yang berkenaan dengan masalah agama, akhlak dan keyakinan.

Pelajaran PAI itu sendiri terdiri dari beberapa macam materi pelajaran, antara lain adalah mata pelajaran Aqidah, Sejarah Islam, Al-Qur'an, Al-Hadits dan Akhlak. Penelitian ini lebih menyorot pada pembelajaran Akhlak. Hal ini bukan karena menganggap tidak penting pelajaran PAI lainnya, akan tetapi diyakini bahwa akhlak merupakan tulang punggung atau motor penggerak ketika seseorang menjalani kehidupannya. Dengan akhlak, seseorang berinteraksi dengan Tuhannya, dengan teman, saudara, masyarakat maupun lingkungan sekitarnya. Akhlak pulalah yang membuat seseorang menjalani kehidupannya dengan baik dan tenang atau sebaliknya.

Pembelajaran akhlak yang diteliti adalah pembelajaran akhlak yang diajarkan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini penting dengan alasan bahwa Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah berbeda

dari madrasah lainnya. Madrasah ini merupakan sekolah kader[5] yang mempunyai tujuan untuk membentuk seorang pemimpin putri Islam yamg mempunyai akhlak mulia dan berwawasan luas. Kurikulum dan metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlak selalu dikembangkan agar tetap selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan ini dimaksudkan pula untuk mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu membentuk pemimpin putri Islam yang mempunyai akhlak mulia dan berwawasan luas.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pengembangan pembelajaran PAI khususnya pembelajaran akhlak yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan pokok yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan materi pembelajaran akhlak yang ada di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bagaimanakah pengembangan metode pembelajaran akhlak yang ada di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

---

[5] Sekolah kader Muhammadiyah adalah suatu lembaga pendidikan yang mengemban misi-misi Muhammadiyah, yaitu menjadi pelopor, pelangsung dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah serta beramal ma'ruf nahi munkar sepeti tujuan yang terdapat dalam kaidah dasar Muhammadiyah.

3. Apa hasil yang didapat dari pengembangan materi dan metode pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang menyebabkan peneliti memilih judul ini, yaitu:

1. Peneliti beranggapan bahwa setiap lembaga pendidikan harus selalu mengadakan perubahan dan pengembangan dalam segala bidang agar dapat terus sesuai dengan perkembangan jaman dan sesuai dengan tujuan kurikulum yang telah dirumuskan.
2. Pengembangan yang dilakukan bukan hanya dalam bidang pengetahuan umum saja, akan tetapi juga dalam pengetahuan agama.
3. Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah adalah salah satu lembaga pendidikan kader yang bertujuan untuk membentuk seorang pemimpin putri Islam yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Dengan demikian, madrasah ini tentu selalu berusah mengadakan pembaharuan dan pengembangan dalam bidang pendidikan agama.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengungkapkan tentang:

a. Pengembangan materi pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Pengembangan metode pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta

c. Hasil yang didapat dari pengembangan materi dan metode pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Memberikan konstribusi ilmiah terhadap referensi ilmu pendidikan Islam terutama dalam usaha pengembangan materi dan metode pembelajaran akhlak agar dapat tetap selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Memberikan masukan bagi sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan yang setingkat dalam hal pengembangan materi dan metode pembelajaran agama Islam, terutama akhlak.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Maka dari itu untuk memperoleh data yang dibutuhkan menggunakan *key informan*, yaitu:

a. Kepala Sekolah Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum

c. Guru akhlak yang mengajar di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

d. Siswa kelas III Aliyah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai triangulasi.[6]

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara atau *Interview*

Metode wawancara yaitu suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan mencari keterangan secara lisan kepada seseorang dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut.[7] Dalam penelitian ini pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berbentuk bebas terpimpin, yaitu pertanyaan menurut keinginan peneliti, tetapi masih tetap berpedoman pada ketentuan garis-garis yang menjadi pengontrol relevan tidaknya isi dari wawancara tersebut.[8]

Wawancara tersebut digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana pengembangan materi dan metode pembelajaran akhlak yang diajarkan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

---

[6] Pengambilan sampel dengan cara ini disesuaikan dengan tujuan penelitian dan atas prinsip kejenuhan informasi. Bila dengan sampel yang telah diambil ada informasi yang masih diperlukan, dikejar lagi sampel yang diperkirakan memuat informasi yang belum diperoleh. Sebaliknya, bila dengan menambah sampel hanya diperoleh informasi yang sama, berarti jumlah sampel sudah cukup karena informasinya sudah jenuh. Baca : Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1990), hlm. 146-147

[7] Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 129

[8] Panduan wawancara terlampir.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dalam mengadakan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[9] Metode ini peneliti gunakan untuk mengecek data atau hal-hal yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru akhlak dan siswa sebagai triangulasi dari data yang diperoleh.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan data yang sudah tersedia yang berupa data verbal seperti yang terdapat pada surat-surat, catatan harian atau jurnal, kenang-kenangan, laporan-laporan dan sebagainya untuk kelengkapan data penelitian.[10]

Dokumentasi yang ada di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta berupa brosur-brosur, surat-surat dan laporan-laporan tentang kondisi umum Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini akan menggunakan data yang sudah ada tersebut untuk melengkapi dan memperkuat data masukan dalam penelitian.

3. Metode Analisa Data

Oleh karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara catatan lapangan

---

[9] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 173

[10] Koentjaraningrat, *op. cit.*, hlm. 132

yang diringkas, ditelusuri tema sentralnya, dikelompokkan dalam gugus-gugus atau koding. Selanjutnya dibuat reduksi data untuk menulis data yang relevan dan bermakna, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk data. Dalam penyajian data tersebut digunakan uraian atau teks naratif.[11]

G. Kerangka Teoritik

Pengembangan berasal dari kata kembang yang artinya menjadi maju, sempurna, berkembang.[12] Berdasarkan pada arti kata pengembangan tersebut, dapat diambil pengertian bahwa pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan sesuatu hal agar sesuatu hal tersebut bertambah maju, berkembang dan menuju ke arah kesempurnaan.

Pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[13]

Berdasar pada pengertian pembelajaran di atas, maka dapat dirumuskan bahwa pembelajaran PAI merupakan suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang berdasarkan pada ajaran agama Islam. Materi-materi yang diajarkan adalah yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, seperti; keyakinan kepada Allah, percaya pada rukun iman dan Islam,

---

[11] Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta : UI Press, 1992), hlm. 16-18

[12] Peter Salim, Yenny Salim, *op. cit.*, hlm. 700

[13] Slameto, *op. cit.*, hlm. 2

berperilaku seperti yang telah diatur dalam Al-Quran serta Al-Hadits dan sebagainya.

Materi pelajaran adalah sesuatu yang disajikan oleh guru untuk diolah dan dipahami oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.[14] Materi pelajaran berisi fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan dan sebagainya yang terdiri dari pokok-pokok bahasan serta rincian setiap pokok bahasan.[15]

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, antara lain[16] :

1. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan instruksional.
2. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya.
3. Materi pelajaran hendaknya terorganisir secara sistematik dan berkesinambungan.
4. Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Selain memperhatikan hal-hal tersebut di atas, pemilihan materi pelajaran mempunyai syarat-syarat tertentu yaitu[17] :

---

[14] R. Ibrahim, Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 100

[15] *Ibid*, hlm. 101

[16] *Ibid*, hlm. 102

[17] *Ibid*, hlm. 104

1. Tujuan Pengajaran

   Pemilihan materi pelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Urgensi Materi

   Materi pelajaran yang dipilih hendaknya merupakan materi yang penting, baik dilihat dari tujuan yang hendak dicapai maupun fungsi mempelajari materi tersebut.

3. Nilai Praktis

   Materi yang dipilih hendaknya bermakna bagi siswa, dalam arti mengandung nilai praktis/bermanfaat bagi kehidupan siswa sehari-hari.

4. Tingkat Perkembangan Peserta Didik

   Kedalaman materi yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan berpikir siswa yang bersangkutan, dalam hal ini biasanya telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan.

5. Tata Urutan

   Materi pelajaran yang dipilih hendaknya ditata dalam urutan yang memudahkan untuk dipelajari siswa.

Materi PAI dapat dikelompokkan menjadi lima mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an, Al-Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah dan Akhlak. Akhlak merupakan aplikasi dari pemahaman terhadap materi PAI lainnya. Dengan demikian, akhlak merupakan suatu mata pelajaran penting.

Akhlak ditinjau dari segi etimologi adalah bentuk jama' dari kata *khulk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[18] Dengan demikian, akhlak dapat dikatakan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan macam-macam perubahan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan.[19] Dengan kata lain, akhlak merupakan suatu perbuatan yang berasal dari hasil kebiasaan.

Hasil akhlak dapat dibedakan menjadi dua, yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Diantara para ulama terjadi perbedaan pendapat mengenai tolak ukur dari akhlak baik dan akhlak buruk. Hal ini dikarenakan nilai baik dan buruk itu relatif dan bersifat subyektif. Tapi dalam ajaran Islam, perbuatan lahir itu merupakan hasil dari perbuatan batin yaitu niat, seperti yang tercantum pada hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim :

اِنَّمَا اْلأَعْمَالُ بِالنِّيَاتِ وَ اِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى (متفق عليه)

Artinya :

" Segala perbuatan selalu mempunyai niat. Dan suatu perbuatan itu dinilai sesuai dengan niatnya. " (HR. Bukhari-Muslim).[20]

Menilai perbuatan manusia dari niatnya tidaklah mudah karena niat itu merupakan perbuatan batin yang abstrak. Untuk memudahkan pengukuran baik atau tidaknya akhlak seseorang, manusia telah membuat norma-norma

---

[18] Asmaran AS., *Pengantar Studi Akhlak,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 1

[19] *Ibid,* hlm. 2

[20] *Ibid,* hlm. 34

dan aturan-aturan yang tidak tertulis yang berlaku dalam suatu komunitas tertentu. Norma dan aturan yang dibuat, tidak selalu sama antara satu komunitas dengan komunitas lainnya.

Ajara Islam telah sempurna mengupas masalah akhlak. Berbagai macam akhlak baik telah diajarkan dalam Islam seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupannya sehari-hari, seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Baihaqi :

اِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقى)

Artinya :

" Sesungguhnya aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak ".

(HR. Baihaqi).[21]

Allah SWT telah menjanjikan balasan yang setimpal terhadap manusia yang mengerjakan amal shalih, seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَوةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

[21] Barmawi Umari, *Materi Akhlak*, (Semarang : CV. Ramadhani, 1967), hlm. 6

Artinya :

"Barang siapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadan beriman, maka Kami akan memberikannya kehidupan yang baik dan akan Kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. " (QS. An-Nahl : 97).[22]

Akhlak yang baik tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi harus diajarkan dalam waktu yang relatif lama dan secara terus-menerus. Pengajaran akhlak pada lembaga pendidikan formal disebut metode. Metode pembelajaran akhlak yang diberikan pada siswa harus selalu difariasikan dan dikembangkan agar tidak menimbulkan kebosanan pada siswa. Pengembangan metode tersebut bukan hanya dikhususkan pada pelajaran akhlak saja, akan tetapi semua materi palajaran agama harus selalu dikembangkan. Materi pelajaran agama tersebut terangkum dalam materi Pendidikan Agama Islam.

Pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berisi tentang pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran, tentu tidak lepas dari pertimbangan teori-teori yang telah ada. Teori-teori tentang pendidikan tersebut sangat berguna sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam melakukan pengembangan pembelajaran, sehingga pengembangan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara maksimal. Teori-teori yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum tersebut antara lain;

---

[22] Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya,* (Semarang : Tanjung Mas Inti, 1992), hlm. 417

tujuan kurikulum, isi kurikulum, strategi pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum dan dasar-dasar pengembangan kurikulum.

Sedangkan teori yang berkenaan dengan metode pembelajaran adalah kedudukan metode, pemilihan dan penentuan metode, macam-macam metode mengajar, pengembangan variasi mengajar, tujuan dan prinsip penggunaan variasi mengajar dan komponen-komponen yang berhubungan dengan pengembangan variasi pengajaran.

Penjelasan dari teori-teori tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Kurikulum

   Kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak agar belajar didalam kelas maupun dilingkungan luar kelas, atau segala kegiatan dibawah tanggung jawab sekolah yang mempengaruhi anak dalam pendidikannya.[23] Tujuan itulah yang dijadikan acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah, dapat diukur dari seberapa jauh dan banyaknya pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Dalam setiap kurikulum sekolah, pasti dicantumkan tujuan-tujuan pendidikan yang akan atau harus dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut. Jadi, penentuan-penentuan tujuan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pengembangan kurikulum.

---

[23] Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 103

2. Isi Kurikulum

Isi kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang akan diberikan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut.[24]

Pengembangan isi kurikulum merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan kurikulum dan penyusunannya menjadi tugas tim pengembangan kurikulum. Tugas tersebut meliputi; pemilihan, penilaian dan penentuan jenis-jenis bidang studi yang harus diajarkan oleh suatu jenjang sekolah tertentu, termasuk didalamnya penentuan pokok-pokok bahasan serta uraian dalam garis-garis besarnya.

3. Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Strategi pelaksanaan kurikulum itu meliputi pelaksanaan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengaturan kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode pengajaran, alat dan media pengajaran serta segala hal yang mendukung pencapaian tujuan pengajaran.

4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah upaya menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan.[25]

---

[24] Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1985), hlm. 91

[25] *Ibid.*, hlm. 94

Tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk mengetahui seberapa besar efisisensi proses belajar mengajar yang sudah berlangsung, kemudian memperbaiki dan menyempurnakan program pendidikan untuk semua siswa dan strategi bagaimana pelaksanaan program tersebut.[26]

5. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum

Ada beberapa landasan atau dasar-dasar pengembangan kurikulum, di antaranya adalah landasan filosofis, psikologis, dan sosiologis.

a. Landasan Filosofis

Suatu hal yang diyakini oleh seseorang sebagai suatu kebenaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena tujuan yang terpenting adalah menanamkan nilai kebenaran. Oleh karena itu, seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus mempunyai sistem nilai sebagai pendangan hidup yang diyakini sebagai suatu kebenaran. Salah satu kajian filsafat adalah tentang sistem nilai. Yang dimaksud dengan nilai itu sendiri, yaitu pandangan seseorang tentang sesuatu yang dianggap benar, terutama tentang kehidupannya.[27] Tentunya manusia selalu ingin mengembangkan yang lebih baik lagi untuk kehidupannya. Maka, pendidikan adalah salah satu cara bagi manusia untuk meningkatkan kehidupannya.

---

[26] Team Didakdik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *op. cit.*, hlm. 124

[27] *Ibid.*, hlm. 107

b. Landasan Psikologis

Pendidikan berkenaan dengan perilaku manusia sehari-hari, sebab melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan pribadi menuju ke arah kedewasaan baik fisik, mental atau intelektual, moral maupun sosial.

Kurikulum sebagai program pendidikan sudah pasti berkenaan dengan seleksi dan organisasi bahan-bahan yang secara ampuh dapat mengubah perilaku manusia. Dengan melihat teori tabularasa yang mengibaratkan anak didik seperti kertas putih bersih yang bergantung kepada orang yang menulis di atas kertas putih tersebut, maka pengembangan kurikulum sebagai upaya untuk menulisi kertas-kertas putih tersebut dengan hal-hal yang baik.

c. Landasan Sosiologis

Sosiologis adalah hal-hal yang berkenaan dengan keadaan masyarakat, yaitu perkembangan perubahan, kebudayaan dan kerja yang berupa pengalaman dan hal-hal lainnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik menuju ke arah kemajuan dengan membekalinya dengan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang dapat diterapkan untuk hidup di masyarakat, untuk mencari lapangan pekerjaan dan untuk mencapai perkembangan selanjutnya di masyarakat. Dengan demikian, menurut Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata ada tiga hal penting yang menjadi sifat-sifat pendidikan, yaitu:

"1) Pendidikan harus mengandung nilai-nilai kebaikan dan memberikan pertimbangan nilai tersebut. Hal ini dimaksudkan agar para peserta didik tetap mempunyai dan berada pada nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakatnya, karena pada akhirnya para peserta didik akan kembali dan hidup pada lingkungan masyarakat sekitarnya.
2) Pendidikan harus diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. Pendidikan bukan hanya menyampaikan materi yang tidak berarti, melainkan menyiapkan peserta didik untuk kehidupannya dalam masyarakatnya.
3) Pendidikan harus mengingat bahwa proses pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat sekitar tempat pendidikan tersebut berlangsung. Kehidupan masyarakat berpengaruh terhadap proses pendidikan, karena pendidikan melekat dengan kehidupan masyarakat. Proses pendidikan merupakan bagian dari proses kehidupan masyarakat. Begitu pula pendidikan memerlukan dukungan dari lingkungan masyarakat, penyediaan fasilitas, personalia, sistem sosial budaya, politik, keamanan dan lain sebagainya".[28]

Teori-teori yang telah tersebut di atas adalah teori-teori yang berkenaan dengan usaha pengembangan kurikulum suatu lembaga pendidikan. Sedangkan teori-teori yang berhubungan dengan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kedudukan Metode dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang turut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran.

---

[28] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 59

Kerangka berpikir yang demikian haruslah dimiliki dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh oleh seorang guru.

Dari hasil analisa pakar pendidikan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode[29] ,yaitu sebagai berikut:

a. Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Pada setiap proses pembelajaran, para guru selalu menggunakan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode. Hal ini membuktikan bahwa guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi ekstrinsik menurut Sudirman AM (1988;90) adalah motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar yang dapat membangkitkan minat belajar seseorang.[30]

b. Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Siswa akan mudah memahami pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode lainnya. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

---

[29] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 82

[30] *Op. cit.*, hlm. 82

c. Metode Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan tersebut tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak dipenuhi. Salah satu dari komponen tersebut adalah metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Antara metode dan tujuan tidak boleh bertentangan, artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

2. Pemilihan dan Penentuan Metode Pengajaran

Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi merupakan hasil dari seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan instruksional khusus.[31]

Pemilihan dan penentuan metode pengajaran haruslah memperhatikan aspek-aspek[32] sebagai berikut:

a. Nilai strategi metode.
b. Efektifitas penggunaan metode
c. Urgensi pemilihan dan penentuan metode
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode; yaitu terdiri dari:

---

[31] Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: CV Remaja Karya, 1988), hlm. 36

[32] Syaiful Bahri Djamaroh, *op. cit.*, hlm. 86

1) Faktor anak didik
2) Faktor tujuan
3) Faktor situasi dan kondisi proses pembelajaran
4) Faktor fasilitas
5) Faktor kepribadian/kompetensi guru

3. Macam-macam Metode Mengajar

Macam-macam metode mengajar yang sering dipilih dan dipergunakan oleh guru ketika mengajar diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ini digunakan seorang guru ketika menjelaskan sesuatu kepada anak didik. Guru berusaha untuk menjelaskan materi pelajaran secara mendetail dan jelas. Metode ini menuntut anak didik untuk berkonsentrasi penuh ketika mendengarkan penjelasan dari guru tersebut. Apabila anak didik belum dapat memahami penjelasan tersebut secara tepat, maka guru akan mengulang penjelasannya secara singkat dan ringkas.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran yang menghadapkan anak didiknya pada suatu masalah yang bisa berupa

pernyataan maupun pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.[33]

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi tidak menutup kemungkinan kepada siswa untuk bertanya kepada guru.

Metode ini membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini memberi kesempatan kapada siswa untuk mendapatkan penjelasan bahan pelajaran secara mendalam.

d. Metode *Problem Solving*

Metode problem solving atau pemecahan masalah bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Metode ini menuntun anak didik untuk mempunyai pola berfikir yang sistematis dan rasional. Pola berfikir ini tentu sangat berguna bagi proses pendidikan anak didik tersebut dikemudian hari.

---

[33] Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran,* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 49

4. Pengembangan Variasi Metode Mengajar

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan alam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah hal yang tidak menyenangkan. Manusia akan lebih suka bila hidup ini diisi dengan penuh variasi dalam arti yang positif. Demikian pula dalam proses belajar mengajar. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar.

Ketrampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pelajaran serta variasi dalam interaksi antara guru denagn siswa.[34] Apabila ketiga aspek tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa dan membangkitkan keinginan serta kemauan belajar.

Dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa. Variasi lebih bersifat proses daripada produk.

---

[34] Syaiful Bahri Djamaroh, *op. cit.*, hlm. 180

5. Tujuan dan Prinsip Penggunaan Variasi Metode Mengajar

a. Tujuan Variasi Metode Mengajar

Penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. Tujuan mengadakan variasi antara lain adalah untuk:

1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
2) Memberikan kesempatan berfungsinya motivasi.
3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
4) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
5) Mendorong anak didik untuk belajar.[35]

b. Prinsip Penggunaan Variasi Metode Mengajar

Dalam proses belajar mengajar masalah kegiatan siswa adalah yang menjadi fokus perhatian. Segala yang dilakukan guru tidak lain adalah berusaha untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan hati semua siswa agar mereka bergairah dalam belajar.

Agar kegiatan pembelajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar, tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satuupaya kearah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar.

---

[35] *Ibid,* hlm. 181

Beberapa prinsip tersebut adalah:

"1) Dalam menggunakan ketrampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan, selain juga harus ada variasi penggunan komponen untuk tiap jenis variasi. Semua itu untuk mencapai tujuan belajar.
2) Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga perhatian siswa dalam proses belajar tidak terganggu.
3) Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru. Kerena itu, memerlukan penggunaan yang luwes, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima dari siswa.
Biasanya umpan balik tersebut ada dua macam, yaitu:
a) Umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa.
b) Umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran".[36]

6. Komponen-komponen Variasi Metode Mengajar

Komponen-komponen yang harus dipenuhi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, antara lain adalah:

a. Variasi gaya mengajar

1) Variasi suara atau intonasi penekanan kata.

2) Variasi kontak pandang mata.

3) Variasi gerakan anggota badan dan mimik guru.

4) Variasi posisi mengajar atau sikap berdiri guru ketika mengajar.[37]

b. Variasi media dan bahan pengajaran

1) Variasi media pandang.

2) Variasi media dengar.

---

[36] *Ibid*, hlm. 187

[37] Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *op. cit.*, hlm. 7

3) Variasi media taktil atau percobaan langsung.[38]

c. Variasi interaksi

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan siswa memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu:

1) Siswa bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru.
2) Siswa mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru.[39]

Komponen-komponen variasi metode mengajar tersebut di atas, mutlak dikuasai oleh guru guna menggairahkan belajar siswa dalam waktu yang relatif lama dalam suatu pertemuan kelas.

H. Tinjauan Pustaka

Penulis mencoba mencari beberapa literatur yang berkenaan dengan penelitian skripsi ini. Beberapa literatur tersebut antara lain tulisan dari Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya; *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar*. Buku ini membahas tentang cara-cara mengajar yang baik, persiapan yang harus dilakukan, metode yang akan digunakan dan hal-hal yang sebaiknya dilakukan ketika sedang mengajar di kelas agar mata pelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh para anak didik dengan baik. Tulisan ini diperuntukkan bagi para guru yang mengajar pelajaran umum maupun agama.

---

[38] Syaiful Bahri Djamaroh, *op. cit.*, hlm. 191

[39] Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *op. cit.*, hlm. 6

Ada juga tulisan dari Roestiyah NK.; *Didaktik Metodik.* Buku ini membahas tentang sikap dan fungsi guru dalam mengajar, motivasi yang digunakan guru agar anak didik terpacu untuk mempelajari materi pelajaran tersebut. Tulisan ini pun dapat digunakan oleh guru yang mengajar umum maupun agama.

Sedangkan beberapa penelitian yang berhubungan dengan skripsi ini adalah penelitian Sri Puji Haryati; *Proses Pembelajaran PAI Dengan Strategi CBSA Di SLTP Muhammadiyah VIII Yogyakarta.* Penelitian ini membahas tentang usaha-usaha yang dilakukan SLTP Muhammadiyah VIII Yogyakarta dalam mengembangkan program Cara Belajar Siswa Aktif pada materi pelajaran PAI yang terdiri dari mata pelajaran aqidah, akhlak, ibadah, mu'amalah, Al-Qur'an hadits dan tarikh Islam.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa proses pembelajaran PAI dengan strategi CBSA dapat mencapai tujuan pembelajaran PAI di SLTP Muhammadiyah VIII Yogyakarta. Proses pembelajaran ini terus dikembangkan agar mencapai tujuan pendidikan di SLTP Muhammadiyah VIII Yogyakarta secara maksimal.

Ada juga penelitian dari RR. Siti Mursidah; *Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran PAI Dengan Pendekatan Ketrampilan Proses Pada Kelas II Di SLTP Muhammadiyah III Yogyakarta.* Dalam penelitian ini dibahas tentang pengembangan mata pelajaran PAI khusus untuk kelas II dengan menggunakan pendekatan ketrampilan proses secara maksimal. Seluruh mata pelajaran PAI di kelas II tersebut diajarkan oleh seorang guru saja, dengan

pembagian waktu 44 jam pelajaran selama 22 minggu untuk semua materi PAI yang diajarkan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa proses belajar mengajar mata pelajaran PAI dapat efektif dengan menggunakan pendekatan ketrampilan proses. SLTP Muhammadiyah III Yogyakarta berusaha untuk mempertahankan dan mengembangkan pendekatan ketrampilan proses pada proses belajar mengajar mata pelajaran PAI agar dapat mencapai tujuan kurikulum secara maksimal.

Beberapa penelitian di atas membahas tentang proses pembelajaran PAI dengan strategi CBSA dan pendekatan ketrampilan proses sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan yang tercantum dalam kurikulum secara maksimal. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pengembangan pembelajaran PAI khususnya pelajaran akhlak dari segi materi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah tercantum dalam kurikulum di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu bab pertama berisi pendahuluan. Tujuannya adalah untuk mengantarkan pembahasan ini secara global yang mencakup penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teoritik, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua akan berisi gambaran umum tentang keadaan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu letak geografis, sejarah singkat (dasar-dasar pemikiran, sejarah awal, dan sejarah perkembangan), keadaan guru dan siswa, struktur organisasi dan fasilitas, kurikulum dan metode yang digunakan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab ketiga berisi inti penelitian yaitu pengembangan materi dan metode pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu terdiri dari pengembangan materi pembelajaran akhlak (materi sebelum pengembangan, materi sesudah pengembangan), pengembangan metode pembelajaran akhlak (metode sebelum pengembangan, metode sesudah pengembangan) dan hasil atau indikator keberhasilan pengembangan materi serta metode pembelajaran akhlak.

Bab keempat ini merupakan bab terakhir sekaligus penutup yang berisi kesimpulan penelitian, saran-saran untuk Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan kata penutup. Kemudian skripsi ini akan dilengkapi dengan lampiran-lampiran, *curriculum vitae* dan daftar ralat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu, akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan materi pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu membentuk pemimpin putri Islam yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Pengembangan materi pembelajaran akhlak ini tidak terlepas dari teori yang berkaitan dengan syarat-syarat pengembangan materi pembelajaran, seperti kemampuan guru, keadaan siswa, situasi serta kondisi kelas dan sebagainya. Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta mengembangkan materi pembelajaran akhlak dengan cara menambahkan beberapa materi yang dianggap penting untuk dimasukkan pada kurikulum pembelajaran akhlak yang dikeluarkan oleh Departemen Agama.
2. Pengembangan metode pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dengan cara membuat metode pembelajaran yang dipergunakan lebih bervariasi. Metode ceramah dan tanya jawab dikembangkan menjadi metode diskusi kelompok, adu argumentasi yang dilandasi oleh dalil naqli serta aqli dan presentasi perkelompok. Metode resitasi seperti menjawab soal-soal yang terdapat di buku panduan,

dikembangkan menjadi tugas membuat makalah, mencari ayat atau hadits tertentu, membuat kliping, menganalisa suatu permasalahan yang terjadi disekeliling siswa dan sebagainya.

3. Keberhasilan pengembangan materi dan metode pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dapat diketahui dan dinilai dari hasil daya serap siswa. Menurut dokumentasi nilai, daya serap siswa Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta meningkat ketika digunakan metode pembelajaran akhlak yang telah dikembangankan. Selain itu, pengembangan materi dan metode pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dapat dinilai dari pendapat siswa dan pengamatan guru pelajaran akhlak terhadap perilaku siswa di dalam kelas. Dengan demikian, pengembangan materi dan metode pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dikatakan berhasil dan mencapai tujuan pendidikannya, yaitu membentuk pemimpin putri Islam yang berakhlak mulia dan berwawasan luas.

B. Saran-saran

Berdasarkan analisa dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang ditujukan kepada :

1. Kepala Sekolah Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

   Pengembangan materi dan metode pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dapat dikatakan telah memenuhi tujuan pencapaian kurikulum. Penilaian ini berdasarkan

beberapa bukti yang telah diakui kebenarannya. Namun, keberhasilan ini jangan menjadikan para konseptor pengembangan di Madrasah ini merasa puas kemudian berhenti melakukan usaha pengembangan. Pengembangan sebaiknya dilakukan pada semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan di Madrasah ini.

Pendidikan di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta diusahakan selalu dikembangkan agar tujuan pendidikan Madrasah ini dapat terwujud, yaitu membentuk pribadi pemimpin putri Islam yang berakhlak mulia dan berwawasan luas.

2. Wakil Kepala Sekolah Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta Bagian Kurikulum.

Pengembangan Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dari segi kurikulum mulai menampakkan hasil. Keberhasilan ini hendaknya selalu ditingkatkan agar tujuan pendidikan di Madrasah ini dapat terwujud.

Pengembangan kurikulum yang dilakukan jangan hanya pada materi agama saja, akan tetapi juga dilakukan pada materi umum.

3. Guru Akhlak Tingkat Tsanawiyah dan Aliyah Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

Pengembangan materi dan metode pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dapat dinilai berhasil. Keberhasilan ini dinilai dari hasil daya serap siswa yang semakin

meningkat ketika menggunakan materi dan metode yang telah dikembangkan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan dalam kurikulum, maka para guru akhlak diharapkan untuk selalu mengembangkan metode pembelajaran. Pengembangan ini dalam upaya membuat siswa merasa senang, santai tetapi tetap disiplin dalam menjalani proses pembelajaran akhlak.

B. Kata Penutup

Demikianlah uraian pada penelitian Pengembangan Pembelajaran PAI di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta (Studi Tentang Pengembangan Materi dan Metode Pembelajaran Akhlak). Tiada kata yang dapat Peneliti ucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan ridho serta bimbingan-Nya, penelitian ini dapat diselesaikan. Peneliti merasa masih banyak kekurangan yang terdapat pada penelitian ini, maka dari itu bila ada kritik dan saran dari para pemerhati pendidikan, akan menjadi koreksi dan masukan bagi Peneliti.

Akhirnya peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi penulis pada khususnya maupun bagi semua pihak pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif,* Surabaya : Usaha Nasional, 1992.

Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak,* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

Barmawie Umarie, *Materia Achlak,* Semarang : CV. Ramadhani, 1966.

Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran,* Bandung : CV. Remaja Karya, 1988.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Semarang : Tanjung Masluti, 1992.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Pada SLTP,* Jakarta : Dirjen Bimbaga Islam, 1985/1986.

Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran,* Jakarta : Bina Aksara, 1988.

Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam,* Surabaya : Al-Ikhlas, 1987.

Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis,* Bandung : Mandar Maju, 1992.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta : Gramedia, 1989.

Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif,* terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta : UI Press, 1992.

Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah,* Bandung : Sinar Baru, 1985.

Muhammad Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar,* Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 1993.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek,* Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997.

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta : Rake Sarasin, 1990.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam,* Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997.

Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer,* Jakarta : Modern English Press, 1991.

Purnawan Junadi, *Pengantar Analisis Data,* Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995.

R. Ibrahim, Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran,* Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya,* Jakarta : PT. Bina Aksara, 1992.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II,* Yogyakarta : Andi Offset, 1990.

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997.

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM,* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993.

Brosur :

Brosur-brosur Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, 2002.

Dokumentasi Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, 2002.

Lampiran 1

DAFTAR NAMA *KEY INFORMAN*

1. Kepala Sekolah Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta : Drs. H. Hamdan Hambali.
2. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum : Dudi Moch. Rosyadi, S. Ag.
3. Guru Akhlak Tingkat Tsanawiyah : Rita Hayati
4. Guru Akhlak Tingkat Aliyah : Dra. Hj. Cholifah Syukri
5. Siswa Kelas III Tingkat Aliyah : Rahmadani
   : Ani Hidayati
   : Nur Laila
   : Dewi
   : Rahmawati
   : Fitriani

PANDUAN WAWANCARA

Panduan Wawancara Kepada Kepala Sekolah:

1. Tanyakan tentang kurikulum pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Tanyakan tentang tujuan pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Tanyakan hasil dari pengembangan materi dan metode pembelajaran akhlak tersebut apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

Panduan Wawancara Kepada Guru Akhlak :

1. Tanyakan tentang materi pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Tanyakan tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Tanyakan tentang hasil pengembangan materi dan metode pembelajaran akhlak dinilai dari pengamatan guru pembelajaran akhlak terhadap perilaku siswa di dalam kelas.
4. Tanyakan tentang hasil pengembangan materi dan metode pembelajaran akhlak dinilai dari daya serap siswa terhadap materi akhlak yang diberikan.

Panduan Wawancara kepada Siswa kelas III Aliyah Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai triangulasi dari data yang telah diperoleh dari Kepala Sekolah dan Guru Akhlak :

1. Tanyakan tentang macam metode yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Tanyakan tentang adanya perbedaan metode dalam pembelajaran akhlak antara tingkat Tsanawiyah dan Aliyah.
3. Tanyakan tentang adanya penambahan materi baru pada pelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Tanyakan tentang tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akhlak dengan menggunakan metode baru tersebut.
5. Tanyakan tentang hasil secara afektif yang dirasakan siswa ketika menggunakan metode yang dikembangkan oleh Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

Lampiran 3

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
SISWA KELAS III ALIYAH
MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Wawancara dengan Rahmadani

Rahmadani adalah siswa kelas III A Aliyah Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Rahmadani adalah alumni Tsanawiyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 1999-2000.

1. Metode apa yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta?

   Metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, debat ilmiah dengan menggunakan dalil naqli dan aqli.

2. Apakah ada perbedaan metode dalam pembelajaran akhlak antara tingkat Tsanawiyah dan Aliyah?

   Ada. Metode pembelajaran akhlak di Tsanawiyah hanya ceramah, tanya jawab dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Pada tingkat Aliyah ini, metode pembelajaran akhlak lebih berfariasi sehingga siswa lebih senang dan santai tapi tetap serius dalam menjalani proses pembelajaran akhlak.

   Metode baru pada tingkat Aliyah ini adalah presentasi, diskusi, debat ilmiah dengan mempergunakan dalil naqli dan aqli, tugas membuat makalah dan sebagainya.

3. Apakah ada penambahan materi baru pada pelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta?

   Ada. Penambahan materi itu tidak ada di buku panduan dari Departemen Agama. Siswa diminta untuk mencatat atau *foto copy* materi tambahan tersebut. Materi baru itu dibuat oleh Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Apakah siswa cepat memahami materi pelajaran akhlak dengan menggunakan metode baru/pengembangan tersebut?

   Ada materi yang cepat dipahami siswa, tetapi ada pula materi yang sulit dipahami siswa. Jika materi sulit dipahami siswa, maka guru akan mengulang penjelasan materi tersebut sampai siswa dapat memahaminya atau guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

5. Apa hasil yang dirasakan siswa ketika menggunakan metode baru atau metode yang telah dikembangan tersebut?

   Siswa lebih berani tampil di depan umum untuk berbicara/presentasi. Siswa berani berdiskusi dengan menggunakan alasan yang ilmiah dan disertai dengan dalil naqli dan aqli. Proses pembelajaran terasa lebih santai dan menyenangkan.

Wawancara dengan Ani Hidayati

Ani Hidayati adalah siswa kelas III A Aliyah Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Rahmadani adalah alumni Tsanawiyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 1999-2000.

1. Metode apa yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta?

   Metode yang digunakan oleh guru adalah tanya jawab, diskusi, presentasi, ceramah, adu argumentasi dengan menggunakan dalil naqli dan aqli dan sebagainya.

2. Apakah ada perbedaan metode dalam pembelajaran akhlak antara tingkat Tsanawiyah dan Aliyah?

   Ada. Metode pembelajaran akhlak di Tsanawiyah hanya ceramah, tanya jawab dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Pada tingkat Aliyah ini, metode pembelajaran akhlak lebih banyak dan berfariasi sehingga siswa lebih senang dan santai tapi tetap serius dalam menjalani proses pembelajaran akhlak.

   Metode baru pada tingkat Aliyah ini adalah presentasi, diskusi, adu argumentasi dengan menggunakan dalil naqli dan aqli, tugas membuat makalah dan sebagainya.

3. Apakah ada penambahan materi baru pada pelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta?

   Ada. Siswa diminta untuk mencatat atau *foto copy* materi tambahan tersebut. Materi baru itu dibuat oleh Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Apakah siswa cepat memahami materi pelajaran akhlak dengan menggunakan metode baru/pengembangan tersebut?

   Ada siswa yang cepat memahami materi pelajaran, tetapi ada pula siswa yang sulit memahami materi pelajaran. Jika materi sulit dipahami siswa, maka guru akan mengulang penjelasan materi tersebut sampai siswa dapat memahaminya.

5. Apa hasil yang dirasakan siswa ketika menggunakan metode baru atau metode yang telah dikembangan tersebut?

   Siswa lebih berani tampil di depan umum untuk berdiskusi atau berpendapat. Siswa mulai membiasakan diri untuk berargumen secara ilmiah yang didasarkan pada dalil naqli dan aqli. Proses pembelajaran terasa lebih santai dan menyenangkan tetapi tetap serius.

Wawancara dengan Nur Laila

Nur Laila adalah siswa kelas III B Aliyah Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Rahmadani adalah alumni Tsanawiyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 1999-2000.

1. Metode apa yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta?

   Metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, presentasi, debat ilmiah, memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan sebagainya.

2. Apakah ada perbedaan metode dalam pembelajaran akhlak antara tingkat Tsanawiyah dan Aliyah?

   Ada. Metode pembelajaran akhlak di Tsanawiyah hanya ceramah, tanya jawab dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Pada tingkat Aliyah ini, metode pembelajaran akhlak lebih banyak macamnya sehingga siswa tidak bosan dalam menjalani proses pembelajaran akhlak.

   Metode baru pada tingkat Aliyah ini adalah diskusi, presentasi, adu argumentasi dengan mempergunakan dalil naqli dan aqli, tugas membuat makalah, membuat rangkuman dan sebagainya.

3. Apakah ada penambahan materi baru pada pelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta?

   Ada. Penambahan materi itu tidak ada di buku panduan dari Departemen Agama. Siswa diminta untuk mencatat atau *foto copy* materi tambahan tersebut. Materi baru itu dirancang oleh Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Apakah siswa cepat memahami materi pelajaran akhlak dengan menggunakan metode baru/pengembangan tersebut?

   Ada materi yang cepat dipahami siswa, tetapi ada pula materi yang sulit dipahami siswa. Jika materi sulit dipahami siswa, maka guru akan mengulang penjelasan materi tersebut sampai siswa dapat memahaminya.

5. Apa hasil yang dirasakan siswa ketika menggunakan metode baru atau metode yang telah dikembangan tersebut?

   Siswa berani tampil di depan umum untuk berbicara/presentasi. Siswa berani berdebat dengan menggunakan alasan yang ilmiah dan disertai dengan dalil naqli dan aqli.

Wawancara dengan Dewi

Dewi adalah siswa kelas III B Aliyah Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Rahmadani adalah alumni Tsanawiyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 1999-2000.

1. Metode apa yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta?

   Metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, debat ilmiah dengan menggunakan dalil naqli dan aqli, membuat makalah, mencari bahan diskusi dan sebagainya.

2. Apakah ada perbedaan metode dalam pembelajaran akhlak antara tingkat Tsanawiyah dan Aliyah?

   Ada. Metode pembelajaran akhlak di Tsanawiyah hanya ceramah, tanya jawab dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Pada tingkat Aliyah ini, metode pembelajaran akhlak lebih berfariasi sehingga siswa lebih senang dan santai tapi tetap serius dalam menjalani proses pembelajaran akhalak.

   Metode baru pada tingkat Aliyah ini adalah debat ilmiah dengan menggunakan dalil naqli dan aqli, presentasi, diskusi, tugas membuat makalah, mencari bahan diskusi dan sebagainya.

3. Apakah ada penambahan materi baru pada pelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta?

   Ada. Materi baru itu tidak ada di buku panduan dari Departemen Agama. Siswa diminta untuk mencatat atau *foto copy* materi baru tersebut.

4. Apakah siswa cepat memahami materi pelajaran akhlak dengan menggunakan metode baru/pengembangan tersebut?

   Ada siswa yang cepat memahami tapi ada pula siswa yang sulit memahami materi pelajaran. Ada materi pelajaran yang mudah dipahami tetapi ada pula yang sulit dipahami.

5. Apa hasil yang dirasakan siswa ketika menggunakan metode baru atau metode yang telah dikembangan tersebut?

   Siswa lebih berani tampil di depan umum untuk berbicara/presentasi. Siswa berani berdiskusi dengan menggunakan alasan yang ilmiah dan disertai dengan dalil naqli dan aqli. Proses pembelajaran terasa lebih santai dan menyenangkan.

Wawancara dengan Rahmawati

Rahmawati adalah siswa kelas III C Aliyah Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Rahmadani adalah alumni Tsanawiyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 1999-2000.

1. Metode apa yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta?

   Metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, debat ilmiah dengan menggunakan dalil naqli dan aqli.

2. Apakah ada perbedaan metode dalam pembelajaran akhlak antara tingkat Tsanawiyah dan Aliyah?

   Ada. Metode pembelajaran akhlak di Tsanawiyah hanya ceramah, tanya jawab dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Pada tingkat Aliyah ini, metode pembelajaran akhlak lebih berfariasi sehingga siswa lebih senang dan santai tapi tetap serius dalam menjalani proses pembelajaran akhalak.

   Metode baru pada tingkat Aliyah ini adalah presentasi, diskusi, debat ilmiah dengan mempergunakan dalil naqli dan aqli, tugas membuat makalah dan sebagainya.

3. Apakah ada penambahan materi baru pada pelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta?

   Ada. Siswa diminta untuk mencatat atau *foto copy* materi tambahan tersebut. Materi baru itu dibuat oleh Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Apakah siswa cepat memahami materi pelajaran akhlak dengan menggunakan metode baru/pengembangan tersebut?

   Ada materi yang cepat dipahami siswa, tetapi ada pula materi yang sulit dipahami siswa. Jika materi sulit dipahami siswa, maka guru akan mengulang penjelasan materi tersebut sampai siswa dapat memahaminya atau guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

5. Apa hasil yang dirasakan siswa ketika menggunakan metode baru atau metode yang telah dikembangan tersebut?

   Siswa lebih berani tampil di depan umum untuk berbicara/presentasi. Siswa berani berdiskusi dengan menggunakan alasan yang ilmiah dan disertai dengan dalil naqli dan aqli. Proses pembelajaran terasa lebih santai dan menyenangkan.

Wawancara dengan Fitriani

Fitriani adalah siswa kelas III C Aliyah Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Rahmadani adalah alumni Tsanawiyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 1999-2000.

1. Metode apa yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta?

   Metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, adu argumentasi secara ilmiah dengan menggunakan dalil naqli dan aqli.

2. Apakah ada perbedaan metode dalam pembelajaran akhlak antara tingkat Tsanawiyah dan Aliyah?

   Ada. Metode pembelajaran akhlak di Tsanawiyah hanya ceramah, tanya jawab dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Pada tingkat Aliyah ini, metode pembelajaran akhlak lebih berfariasi sehingga siswa lebih senang dan santai tapi tetap serius dalam menjalani proses pembelajaran akhalak.

   Metode baru pada tingkat Aliyah ini adalah presentasi, diskusi, adu argumentasi secara ilmiah dengan menggunakan dalil naqli dan aqli, tugas membuat makalah dan sebagainya.

3. Apakah ada penambahan materi baru pada pelajaran akhlak di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta?

   Ada. Penambahan materi itu tidak ada di buku panduan dari Departemen Agama. Siswa diminta untuk mencatat atau *foto copy* materi tambahan tersebut. Materi baru itu dibuat oleh Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Apakah siswa cepat memahami materi pelajaran akhlak dengan menggunakan metode baru/pengembangan tersebut?

   Ada siswa yang cepat memahami materi pelajaran tapi ada pula siswa yang sulit memahami materi pelajaran. Ada materi pelajaran yang mudah dipahami tetapi ada pula yang sulit dipahami. Namun demikian, guru tetap berusaha agar siswa dapat memahami materi tersebut dengan cara memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, membuat rangkuman materi dan sebagainya.

5. Apa hasil yang dirasakan siswa ketika menggunakan metode baru atau metode yang telah dikembangan tersebut?

   Siswa lebih berani tampil di depan umum untuk berbicara/presentasi. Siswa berani berdiskusi dengan menggunakan alasan yang ilmiah dan disertai dengan dalil naqli dan aqli.